

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara (Ibu Guru Putri)

Rachel :

“Selamat Pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Rachel dari Universitas Esa Unggul Jakarta.”

Ibu Putri:

“Ohhh iya mba Rachel, pagi juga.

Silahkan, ada yang bisa saya bantu?”

Rachel :

“Iya ibu, saya mohon kesediaan ibu untuk jadi responden saya”

Ibu Putri:

Oh iya boleh, boleh.. silahkan saja”

Rachel :

“Saya ingin melakukan proses wawancara dengan ibu, untuk mendapat gambaran dan data pendukung yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian terkait dengan tugas akhir saya yang sedang mengamati upaya meningkatkan minat belajar matematika melalui metode realistik pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Duri Kosambi Jakarta Barat.”

Ibu Putri:

Oke baik

Rachel :

“Baik ibu, kita mulai saja ya.. pertanyaan nya saya buat sistematis sesuai konsep, ibu boleh menjawab dengan apa adanya.”

Ibu Putri:

Oo gitu ok baik silahkan,,”

Guru Sebagai Pengajar

Rachel :

Bagaimana cara guru sebagai seorang pengajar dalam upaya menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Putri

Ya jelaslah, saya harus bisa menanamkan serta membentuk sikap dan karakter siswa untuk di didik menjadi pribadi yang baik ketika mereka terjun di masyarakat. Saya sebagai seorang Guru harus bi karakter semua sisawa sesuai nilai dan norma yang

Guru Sebagai Pendidik.

Rachel :

Bagaimana metode ibu sebagai seorang pendidik memfokuskan pola didik untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Putri

Ada beberapa metode yang saya digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif karena yang siswanya masih tergolong anak anak yang haus bimbingan.

Guru Sebagai Sumber Belajar.

Rachel :

Bagaimana Guru yaitu salah satu sumber belajar siswa harus memiliki pola asuh untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Putri

Saya berperan sebagai informator dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang dapat digunakan tidak hanya diri di depan kelas seperti ceramah saja, melainkan terdapat juga diskusi ataupun tanya jawab lainnya

Guru Sebagai Pembimbing.

Rachel :

Bagaimana cara ibu sebagai pembimbing siswa menempatkan diri jika siswa mengalami kesulitan belajar matematika?

Ibu Putri

Saya aktif membimbing anak anak dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah dapat menjawab soal matematika. Apresiasi ini dapat berupa sebuah pujian. Apresiasi dari saya sebagai guru dapat membuat siswa untuk

lebih berkeinginan dan memperhatikan suatu penjelasan materi pembelajaran dari guru. Pemberian pujian oleh guru merupakan bentuk penghargaan kepada siswa tentang suatu usaha yang telah dilakukan dalam belajar.

Guru Sebagai Evaluator.

Rachel :

Disaat waktu apa saja, ibu mampu menempatkan diri untuk mengevaluasi proses belajar dan mengajar matematika di kelas?

Ibu Putri

Ya disaat selesai mengajar dan selesai kasih ulangan harian. Fungsi evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan saya tidak melakukan evaluasi, sama saja saya tidak merancang sistem pembelajaran buat anak anak, kesan nya jadi masa bodo.

Guru Sebagai Motivator.

Rachel :

Bagaimana menurut ibu cara menempatkan diri untuk memotivasi siswa untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Putri

Kalo saya dianggap sebagai motivator maka saya harus dapat mendorong anak didik saya agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, saya dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi, siswa saya malas belajar dan menurun prestasinya di kelas.

Guru Sebagai Manajer.

Rachel :

Upaya apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam menyiapkan pola ajar dan cara belajar siswa?

Ibu Putri

Yang saya lakukan adalah menarik perhatian siswa saya, terus menerapkan pembelajaran kooperatif. Harus humoris dan tidak kaku, kan anak anak yang diajarinnya. Serta memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa saya kalo di bisa belajar dengan baik.

Guru Sebagai Model dan Teladan.

Rachel :

Apa saja sikap dan tindakan guru yang ditunjukkan kepada para siswa untuk

dapat memberikan contoh yang baik dalam mengambil sikap pada suatu pelajaran?

Ibu Putri

Sikap terbaik yang saya tunjukkan setiap hari adalah dengan hadir tepat waktu dan dalam kondisi siap untuk mengajar. Saya tunjukkan hal itu agar siswa dapat melihat pentingnya disiplin dalam belajar dan bagaimana pelajaran seharusnya berjalan, maka pembelajaran akan jauh lebih efektif. Saya juga terkadang berpartisipasi dalam percakapan dengan siswa untuk mengerti kondisi siswa.

Guru Sebagai Fasilitator.

Rachel :

Apa yang dibutuhkan oleh guru agar dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran?

Ibu Putri

Tugas paling utama adalah memberi kemudahan belajar, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Di lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu tugas guru menyediakan fasilitas sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik

Matematika Realistic

Rachel :

Apakah ibu mengenal konsep Matematika realistic?

Ibu Putri

Pendekatan pelajaran matematika yang dekat dengan kegiatan kita sehari-hari dan harus dikaitkan dengan realita. Jadi, matematika harus dekat dan sesuai keseharian siswa saat di rumah atau di sekolah

Rachel :

Jika ibu mengenal dan menerapkan konsep ini, hal-hal realistis apa yang ibu terapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar pelajaran Matematika?

Ibu Putri

Ya palingan saya ajak cerita mengenai aktivitas kita sehari-hari, bisa dari pengalaman saya sendiri atau pengalaman siswa melihat perilaku orang tua nya, seperti di suruh belanja ke warung dan hitung kembalian uang nya.

Minat Belajar Siswa

Rachel :

Bagaimana ibu melihat tingkatan minat para siswa pada seluruh mata pelajaran

Ibu Putri

Biasa saja, karena masih dalam konteks anak-anak ya, jadi saya melihatnya hanya standar siswa-anak-anak biasa, mungkin masih fokus disiplin sama semua pelajaran aja, dan biarkan saja mereka belajar sambil bermain dan bercanda sama teman-temannya, tapi sewajarnya.

Minat Siswa Pada Matematika

Rachel :

Bagaimana ibu melihat dan menilai minat para siswa terhadap pelajaran Matematika?

Ibu Putri

Ini masalah yang umumnya terjadi pada siswa dalam belajar matematika karena menuntut anak untuk selalu berpikir terkait dengan cara-cara menghitung.. Sehingga banyak siswa berpandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mempengaruhi minat belajar matematika. Sejauh ini memang hanya sedikit anak yang suka dan mau mengikuti pelajaran ini, selebihnya, kelihatannya minatnya biasa-biasa saja bahkan ada yang kurang berminat sama sekali.

Faktor Minat Belajar

Rachel :

Apa saja faktor-faktor yang mampu meningkatkan minat belajar Matematika siswa?

Ibu Putri

Paling utama sebenarnya faktor diri siswa sendiri atau biasa kita sebut faktor internal. Seperti, keingintahuan siswa terkait perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang matematika dan juga faktor eksternal seperti: dorongan dari orang tua dan keluarga, dorongan dari saya sebagai guru, dan keadaan kelas juga.

Metode Realistic

Rachel :

Apakah ibu menerapkan metode realistic kepada seluruh siswa dan bagaimana dampaknya kepada cara siswa menerima pelajarannya?

Ibu Putri

Saya kurang menerapkan metode ini, saya masih ngajar anak-anak dengan gaya saya saja tapi sesuai kurikulum. Toh anak-anak juga masih kecil jangan terlalu diberikan materi pelajaran yang berat, biarkan imajinasi bermain dan belajarnya, berjalan seiringan. Dan akhirnya banyak yang mau memperhatikan pelajaran

Faktor Penghambat

Rachel :

Apakah ada faktor yang menghambat siswa menerima metode tersebut?

Ibu Putri

Ada, siswa yang belum memiliki minat dalam belajar pada saat guru menjelaskan yaitu karena disebabkan adanya gangguan dari teman sekelas terutama teman sebangku yang selalu mengajak mengobrol dan ribut.

Faktor Pendukung

Rachel :

Adakah faktor pendukung yang dapat membantu siswa menerima penerapan metode tersebut?

Ibu Putri

Faktor pendukungnya paling suasana kelasnya yang harus nyaman buat anak-anak belajarnya. Kita buat rileks aja anak-anak buat main dan belajar karena konsep ini menekankan sebuah pendekatan realistik ke dalam sebuah cara belajar matematika. Terapannya sama kayak anak-anak bermain.

Lampiran 2

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara (Ibu Guru Marhanah)

Rachel :

“Selamat Pagi ibu, perkenalkan saya Rachel, mohon maaf mengganggu waktunya.”

Ibu Marhanah:

“iya mba, gimana ada yang bisa saya bantu?”

Rachel :

“Iya ibu, saya mohon waktunya untuk sedikit wawancara singkat agar ibu bisa jadi informan saya”

Ibu Marhanah:

“ok.. silahkan saja, ga lama kan?”

Rachel :

“iya bu, ga lama hanya beberapa hal terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika melalui metode realistik pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Duri Kosambi Jakarta Barat.”

Ibu Marhanah:

Oke, silahkan

Rachel :

“Baik ibu, kita mulai saja ya.. pertanyaan agak konsep, ibu silahkan menjawab dengan apa adanya.”

Ibu Marhanah:

Oke, sip,,”

Guru Sebagai Pengajar

Rachel :

Bagaimana cara guru sebagai seorang pengajar dalam upaya menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Marhanah

Saya biasanya relatif tahu banyak tentang apa dan bagaimana bahan yang diajarkannya itu. Oleh sebab itu saya perlu meningkatkan kualitas

pengetahuan saya dulu terhadap bahan ajar nya, baik secara formal maupun informal, serta mampu membantu siswa memaha belajar yang berlangsung, karena yang saya ajar ka

Guru Sebagai Pendidik.

Rachel :

Bagaimana metode guru sebagai seorang pendidik memfokuskan pola didik untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Marhanah

Saya harus jeli menggunakan metode ajar. Karena tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa didik saya.

Guru Sebagai Sumber Belajar.

Rachel :

Bagaimana Guru sebagai salah satu sumber belajar siswa harus memiliki pola asuh untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Marhanah

Saya kan punya peran sebagai sumber belajar, yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita semua, mungkin bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Oleh sebab itu, saya berperan benar-benar sebagai sumber belajar bagi anak didik saya, sehingga mampu menerapkan KBM sesuai kurikulum dan disukai oleh para siswa sehingga mereka tertarik untuk selalu belajar.

Guru Sebagai Pembimbing.

Rachel :

Bagaimana pola seorang guru menempatkan dirinya sebagai pembimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan belajar matematika?

Ibu MHN

Ada beberapa upaya yang saya lakukan dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika, yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan ulangan jika ada siswa yang kurang nilai nya.

Guru Sebagai Evaluator.

Rachel :

Disaat seperti apa saja, guru mampu menempatkan diri untuk mengevaluasi proses belajar dan mengajar matematika di kelas?

Ibu Marhanah

Proses evaluasi dapat dilakukan di mana saja, misalnya pada pembelajaran. Seperti saya bikin tes sumatif dan formatif seperti ulangan harian Evaluasi ini kan sifat nya sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan data informasi saya dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu pola ajar buat anak anak.

Guru Sebagai Motivator.

Rachel :

Bagaimana guru menempatkan diri untuk memotivasi siswa untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Marhanah

Saya itu perlu banget membangkitkan belajar peserta didik sehingga minat belajar siswa semakin meningkat, karena dengan motivasi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang saya harapkan. Dan hal ini akan menambah pemahaman serta wawasan saya sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal.

Guru Sebagai Manajer.

Rachel :

Upaya apa saja yang dilakukan ibu dalam menyiapkan pola ajar dan cara belajar siswa?

Ibu Marhanah

Ya standar lah..kayak mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP,mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar dan mempelajari keadaan dan mengerti kondisi siswa saya.

Guru Sebagai Model dan Teladan.

Rachel :

Apa saja sikap dan tindakan guru yang ditunjukkan kepada para siswa untuk dapat memberikan contoh yang baik dalam menyikapi suatu pelajaran?

Ibu Marhanah

Saya mampu bersikap dan berperilaku sebagai teman, mampu menjadi panutan, mampu memahami pembelajaran, disiplin, menghargai siswa, dan memperlakukan siswa tidak memihak dalam hal sanksi..

Guru Sebagai Fasilitator.

Rachel :

Apa yang dibutuhkan oleh guru agar dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran?

Ibu Marhanah

Kami kan berperan sebagai fasilitator perkembangan siswa didik maka kami berusaha untuk membantu siswa kami mendapatkan pemahaman sendiri tentang materi dan memainkan peran aktif dalam serta meberikan penekanan kepada siswa untuk mau

Matematika Realistic

Rachel :

Apakah ibu mengenal konsep Matematika realistic?

Ibu Marhanah

Iya tau, pokoknya kita berusaha membuat pelajaran dan soal dengan mengaitkan pembelajaran matematika yang sulit bagi anak anak dengan dihidupan nyata agar matematika mudah dipahami mereka.

Rachel :

Jika ibu mengenal dan menerapkan konsep ini, hal-hal realistis apa yang ibu terapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar pelajaran Matematika?

Ibu Marhanah

Salah satu manfaat matematika adalah mengajarkan berpikir. Mengajar berpikir adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk keterampilan berpikir kreatif Maka saya perlu memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan baik. Pembelajaran matematika cara ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir sederhana dan agar matematika lebih mudah dipelajari dan lebih menarik.

Minat Belajar Siswa

Rachel :

Bagaimana ibu melihat tingkatan minat para siswa pada seluruh mata

pelajaran?

Ibu Marhanah

Hampir semuanya punya minat belajar yang baik, walaupun masih ada beberapa anak yang cenderung masih main main dan bercanda tapi saya ajak mereka bermain sambil belajar, biar manarik.

Minat Siswa Pada Matematika

Rachel :

Bagaimana ibu melihat dan menilai minat para siswa terhadap pelajaran Matematika?

Ibu Marhanah

Keliatannya matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Sehingga minim perhatian siswa terhadap matematika. Hal ini berkaitan dengan minat terhadap matematika karena minat berkaitan dengan perhatian yang dapat mengarahkan timbulnya keinginan. Minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika. Padahal matematika merupakan pelajaran wajib di sekolah-sekolah, maka saya wajib mencari cara untuk mengajarkan siswa u. matematika

Faktor Minat Belajar

Rachel :

Apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa tersebut ?

Ibu Marhanah

Yaa ada faktor diri siswa sendiri yang memang menyukai pelajaran matematika karena suka dengan teknik hitungan, dan ini adalah factor yang sangat penting. Factor lainnya mungkin dari guru guru dan dari teman temannya, kalo semua temannya fokus dan perhatian sama pelajaran matematika maka pasti dia tergugah untuk mengikutinya juga. Orang tua juga pasti jadi factor lainnya untuk menekankan penting nya belajar matematika.

Metode Realistic

Rachel :

Apakah ibu menerapkan metode realistic kepada para siswa dan bagaimana dampaknya terhadap cara siswa menerima pelajarannya?

Ibu Marhanah

Iya, saya menerapkan nya. Dan ini berhasil merubah cara berpikir siswa terhadap matematika. Kesan nya jadi matematika itu pelajaran yang mudah di

terapkan. Unsur keseriusan dalam pelajaran ini tetap ada tapi kita bawa fun saja sehingga anak-anak mudah untuk mengikuti dan memahami pelajaran matematika.

Faktor Penghambat

Rachel :

Apakah ada faktor yang menghambat semua siswa menerima metode tersebut?

Ibu Marhanah

Ada beberapa sih, ya kembali ke diri siswanya itu sendiri karena kemauan yang kurang terhadap pelajaran matematika adalah faktor penghambat utama sehingga dia ga fokus dalam belajarnya. Kedua paling faktor teman dan suasana kelas, kalo rebut sekali, itu bisa menghambat proses KBM.

Faktor Pendukung

Adakah faktor pendukung yang dapat membantu para siswa menerima penerapan metode tersebut?

Ibu Marhanah

Faktor ini bisa dilihat saat saya aktif memberikan dukungan dan semangat memotivasi siswa sehingga siswa aktif mengikuti pelajaran di dalam kelas. Selain itu, lingkungan yang tenang dan ketersediaan perlengkapan belajar yang lengkap seperti buku tulis, pilpen dan buku paket.

lampiran 3

Daftar Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara (Ibu Guru Cherry)

Rachel :

“Selamat siang ibu, perkenalkan saya Rachel bu, ada waktu sebentar kah?..”

Ibu Cherry:

“iya mba Rachel, silahkan ada apa ya?”

Rachel :

“gini bu, saya mohon waktunya untuk sedikit wawancara singkat”

Ibu Cherry:

“ooo gitu ok baik.. silahkan aja?”

Rachel :

“Baik bu, pertanyaan nya mengenai tema mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika melalui metode realistik pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Duri Kosambi Jakarta Barat.”

Ibu Cherry:

Ooo mengenai cara mengajar matematika di kelas, ok silahkan

Rachel :

“Baik ibu, mohon izinnya ya ”

Ibu Cherry:

Ok,,”

Guru Sebagai Pengajar

Rachel :

Bagaimana cara guru sebagai seorang pengajar dalam upaya menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Cherry

Tugas utama guru yang utama ya mengajarkan ilmu kepada siswa didiknya, dengan menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu yang tujuannya agar siswa saya mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan

Guru Sebagai Pendidik.

Rachel :

Bagaimana metode guru sebagai seorang pendidik memfokuskan pola didik untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Cherry

Peran kami sebagai guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yaitu memberikan perhatian, menjalin kerjasama antara orang tua dan guru, melakukan proses belajar atau latihan, menjaga, memberikan penguatan, dan melaksanakan kegiatan berkesinambungan di sekolah.

Guru Sebagai Sumber Belajar.

Rachel :

Bagaimana Guru sebagai salah satu sumber belajar siswa harus memiliki pola asuh untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Cherry

Peran saya sebagai guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan saya untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, saya dapat dengan sigap dan cepat menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti anak anak.

Guru Sebagai Pembimbing.

Rachel :

Bagaimana pola seorang guru menempatkan dirinya sebagai pembimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan belajar matematika?

Ibu Cherry

Yang dilakukan saya untuk menanggulangi kerumitan dan kesulitan siswa dalam pelajaran, yaitu menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar yang mudah mudah dulu atau buat dalam tugas kelompok biar saling sama sama belajar mereka nya.

Guru Sebagai Evaluator.

Rachel :

Disaat waktu apa saja, guru dapat menempatkan diri untuk menilai proses belajar dan mengajar matematika di kelas?

Ibu Cherry

Di saat belajar harian, karena prinsip evaluasi pembelajaran harus bersifat praktis. Artinya, kegiatan ajaran saya ke anak-anak harus menekankan kemudahan guru untuk menyusun instrumen penilaian yang mudah digunakan tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga memungkinkan digunakan oleh guru lain.

Guru Sebagai Motivator.

Rachel :

Bagaimana guru menempatkan diri untuk memotivasi siswa untuk menciptakan minat belajar siswa?

Ibu Cherry

Ya kan proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa saya punya motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, saya perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, saya yang dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa saya, sehingga belajar siswa yang efektif.

Guru Sebagai Manajer.

Rachel :

Upaya apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam menyiapkan pola ajar dan cara belajar siswa?

Ibu Cherry

Ya upaya nya melalui perencanaan yang maksimal, dengan itu saya dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Memanage perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran. Semua pola Pembelajaran pasti tujuannya baik, karena jua bisa menjadi proses kerja sama antara saya dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran.

Guru Sebagai Model dan Teladan.

Rachel :

Apa saja sikap dan tindakan guru yang ditunjukkan kepada para siswa untuk dapat memberikan contoh yang baik dalam pelajaran?

Ibu Cherry

Sikap dan tindakan saya ya harus dapat menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku siswa saya yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Saya sebagai pengajar harus dapat membuat siswa yang tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu

sehingga siswa senang belajar.

Guru Sebagai Fasilitator.

Rachel :

Apa yang dibutuhkan oleh guru agar dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran?

Ibu Cherry

saya sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan kalo bisa mau serta berani mengemukakan pendapatnya.

Matematika Realistic

Rachel :

Apakah ibu mengenal konsep Matematika realistic?

Ibu Cherry

Saya tau dan coba lakuin pendekatan belajar matematika dengan cara bermain anak anak sehari-hari. Nah siswa kita ajak aktif untuk bertanya dan mengenal cara berhitung angka dari cara dia bermain.

Rachel :

Jika ibu mengenal dan menerapkan konsep ini, hal-hal realistis apa yang ibu terapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar pelajaran Matematika?

Ibu Cherry

Banyak anak anak yang takut sama pelajaran matematika, nah kita buat matematika itu enak diajarin dan menyenangkan. Caranya dengan kita kaitkan pelajaran sama cara bermain anak anak dan aktivitasnya sehari hari. Kan di situ ada perhitungan, pembagian dan lain lain. Jadi siswa terbiasa belajar dari cara nya bermain.

Minat Belajar Siswa

Rachel :

Bagaimana ibu melihat tingkatan minat para siswa terhadap seluruh mata pelajaran?

Ibu Cherry

Minat belajar pasti ada dan sudah terlihat namun ga semua siswa suka pelajaran, ada siswa yang suka pelajaran tertentu dan ada yang tidak suka. Situasi ini normal kalo di sekolah dasar. Nanti pasti tetap kita arahkan untuk meningkatkan minat belajar dan disiplin untuk belajar.

Minat Siswa Pada Matematika

Rachel :

Bagaimana ibu melihat dan menilai minat para siswa terhadap pelajaran Matematika?

Ibu Cherry

Yaa masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam minat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar berupa nilai ulangan harian siswa, dilihat dari aktivitas didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ssiswa saya masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan saya pada saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya minat belajar siswa pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Faktor Minat Belajar

Rachel :

Apa saja faktor-faktor yang mampu meningkatkan minat belajar Matematika para siswa?

Ibu Cherry

Sebenarnya ga hanya di pelajaran matematika saja, tapi semua pelajaran itu bergantung sama siswa nya sendiri. Saya bisa liat kok, anak yang mau disiplin memperhatikan maka dia pasti bisa mengikuti pelajaran matematika aja, siswa fokus memperhatikan dan dia pasti bisa pada pelajaran lainnya dia pasti bisa.

Metode Realistic

Rachel :

Apa ibu menerapkan metode realistic kepada para siswa dan bagaimana dampaknya terhadap cara siswa menerima pelajarannya?

Ibu Cherry

Iya saja menggunakan metode belajar ini secara interaktif dan aktif. Ini bisa loh merangsang anak anak untuk mau mengikuti pelajaran walau kerliatan nya sulit bagi mereka, tapi mereka intinya mau mempelajarinya karena dekat dengan aktivitas mereka setiap hari nya.

Faktor Penghambat

Rachel :

Apa ada faktor yang menghambat para siswa menerima metode tersebut?

Ibu Cherry

Faktor penghambatnya paling hanya keadaan kelas saja, kalo kita bisa control suasana kelas maka semua siswa pasti mau fokus memperhatikan. Jadi kita bikin suasana yang menarik dalam kelas untuk membuat anak-anak nyaman belajar. Kita juga harus tegas ke siswa.

Faktor Pendukung

Rachel :

Apa ibu punya faktor pendukung yang dapat membantu siswa menerima penerapan metode tersebut?

Ibu Cherry

Faktor pendukungnya tetap ada di sikap dan tindakan guru sih. Kalo gurunya bisa kontrol suasana belajarnya, tegas dan mau sabar ngajari pasti anak-anak mau memperhatikan dan mengikuti pelajaran matematika.

Lampiran 4
Kuesioner

Perasaan senang

No	Pernyataan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Senang mengikuti pelajaran Matematika	✓		
2	Senang terhadap cara guru mengajar	✓		
3	Senang untuk mendapat tugas dan PR matematika	✓		

Ketertarikan

No	Pernyataan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran matematika	✓		
2	Tertarik jika guru memberikan tugas/ PR	✓		
3	Tertarik untuk mendapatkan cara cara baru dalam menghitung	✓		

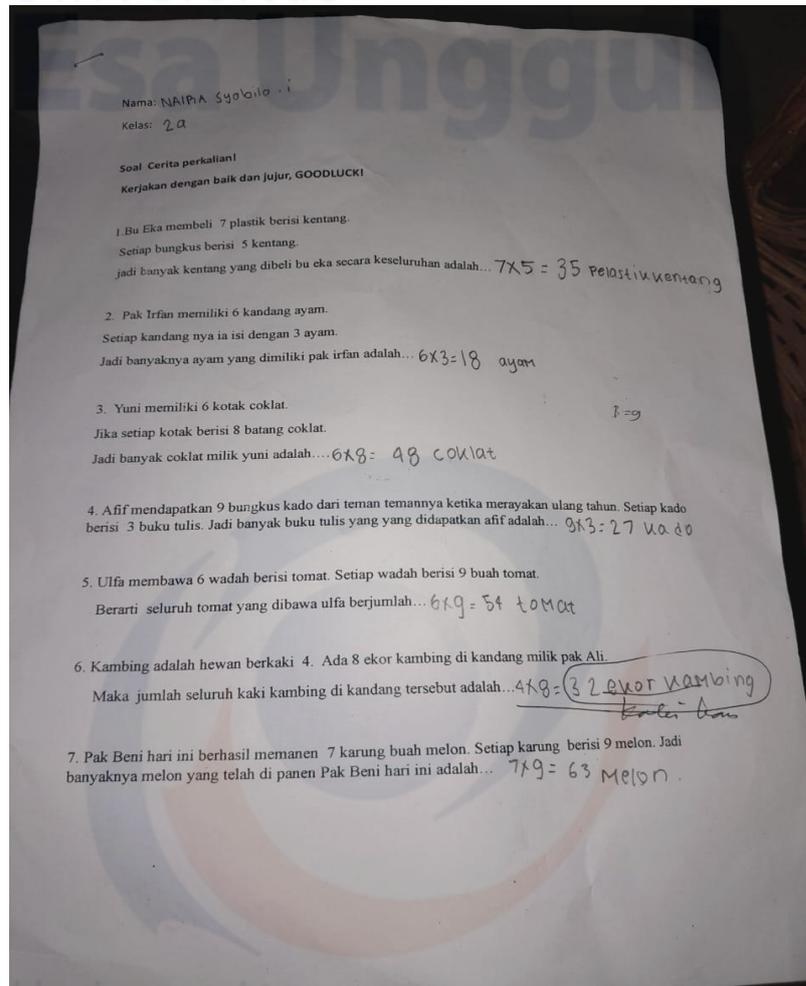
Perhatian

No	Pernyataan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika	✓		
2	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran matematika sama teman	✓		
3	Perhatian saat guru menerangkan teknik menghitung saat belajar	✓		

Keterlibatan

No	Pernyataan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Kesadaran siswa untuk tetap belajar di rumah	✓		
2	Mau bertanya saat belajar matematika	✓		
3	Mau belajar bersama sama teman	✓		

Lampiran 5
Contoh Soal Matematika yang Diberikan Kepada Siswa



Lampiran 6
Foto-Foto Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Lampiran 7
Foto-Foto Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Lampiran 8
Foto-Foto Dokumentasi Mencairkan Suasana Kelas



Lampiran 9
Foto-Foto Dokumentasi Penyerahan Soal Kepada Guru

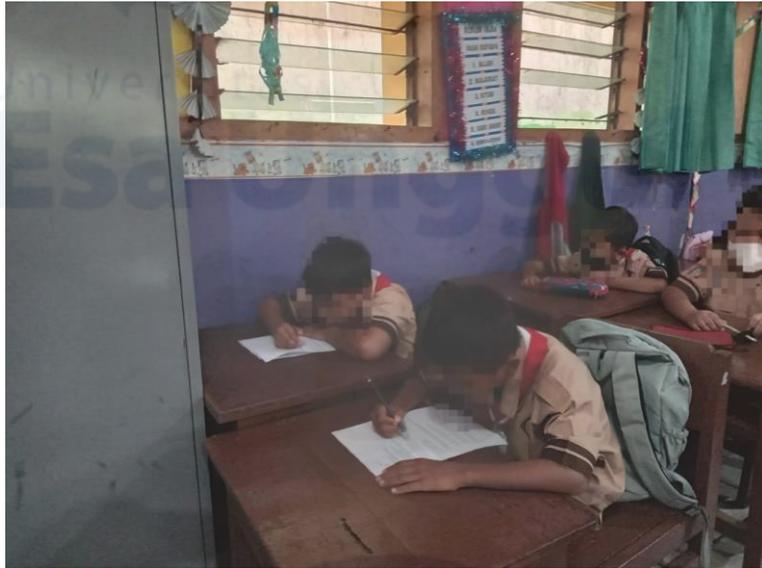


Lampiran 10
Foto-Foto Dokumentasi Pemberian Soal Matematika Kepada Siswa



Lampiran 11
Foto-Foto Dokumentasi Siswa-Siswa Mengerjakan Soal





Lampiran 12
Foto-Foto Dokumentasi Mengarahkan Siswa dalam Menjawab Soal













Lampiran 13
Foto-Foto Dokumentasi Mengumpulkan Hasil Jawaban Siswa



Lampiran 14
Foto-Foto Dokumentasi Pengumpulan Hasil Jawaban Siswa



Lampiran 15
Hasil Observasi

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Matematika
1.	Fn	65
2.	Ns	65
3.	An	64
4.	Aq	62
5.	Rf	61
6.	Zm	72
7.	Rs	62
8.	Ny	64
9.	St	70
10.	Fr	69
11.	Df	69
12.	Rz	71
13.	Ibr	66
14.	Sh	63
15.	Fc	65
16.	Nj	70
17.	Fl	62
18.	Al	60
19.	Cr	73
20.	Sl	62
21.	Ss	66
22.	An	60
23.	Md	71
24.	F	63
25.	D	70
26.	Ab	62
27.	P	62
28.	M	72
29.	Ab	60
30.	Sk	71
	Total	1.903
	Rata-rata	63,44
	Persentase:	Nilai di bawah KKM (<70) = 70% Nilai di atas KKM (> 70) =30%

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dapat dilihat bahwa siswa terlihat lebih aktif dari sebelum dilakukan upaya-upaya guru dengan membuat soal matematika yang sesuai aktivitas siswa sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran Matematika Realistik guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif secara kognitif dan afektif. Untuk kemampuan kognitifnya siswa diberi tugas. Hal tersebut dilakukan melalui diskusi kelompok. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk mengulangi materi yang telah dipelajari guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan singkat sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajarinya dan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran matematika realistik dapat membangun siswa aktif dalam teknik belajar mengajar sebab siswa diberi kesempatan untuk menemukan, membangun ide-ide matematika sesuai dengan pengetahuan siswa, juga mempergunakan kembali bentuk matematika dalam kehidupan sehari-hari, lalu dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri siswa pada saat peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung,
 - a) Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - b) Tidak berani tampil di depan kelas.
 - c) Kurang antusias saat merespon tindakan guru.
 - d) Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran matematika yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri dan menguap.
- 2 Rendahnya nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal tentang perkalian yaitu dari 30 siswa hanya 30% atau 9 siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM. Sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM.

Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Duri Kosambil 07 Jakarta Barat perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel Frekuensi Data Nilai Tes Awal

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21 – 30	2	3,85%
2	31 – 40	4	15,38%
3	41 – 50	8	30,77%
4	51 – 60	3	11,54%
5	61 – 70	4	15,38%
6	71 – 80	9	38,66%
7	81 – 90	0	0
8	91 – 100	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas 2 SD Negeri Duri Kosambil 07 Jakarta Barat sebanyak 30 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 16 siswa atau 61,53% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu 60. Maka peneliti mengadakan diskusi dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistic

Dari hasil tes awal nilai terendah siswa 30, nilai tertinggi siswa hanya 60, dan rata-rata nilai seluruh siswa hanya mencapai 55,12. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Hasil Tes Awal

Keterangan	Tes Awal
Nilai terendah	30
Nilai tertinggi	85
Rata-rata nilai	55,12
Siswa belajar tuntas	38,46%

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 55,12 di mana hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 60. Sedangkan besarnya persentase siswa tuntas pada materi perkalian sebesar 38,46% saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 85%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman, prestasi belajar, aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk materi pokok perkalian.

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa penguasaan materi perkalian oleh siswa kelas 2 SD Negeri Duri Kosambil 07 Jakarta Barat masih kurang. Adanya beberapa indikator yang

masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar pada pelajaran matematika terkait materi perkalian.

Peneliti membantu guru untuk membuat konsep pembelajaran dengan indikator siswa dapat mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian, siswa dapat mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang, siswa dapat menentukan hasil perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka, dan siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian.

Menurut hasil penelitian (Soviawati, 2018), pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematik realistik dirancang berawal dari pemecahan suatu permasalahan yang ada di sekitar peserta didik atau siswa dan berbasis pada pengetahuan yang telah mereka miliki. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pelajaran matematika pada siswa. Oleh karna itu, pembelajaran matematika perlu dikelola dengan cara memperhatikan konteks (penjumlahan) dengan pengalaman siswa sehari-hari. Misalnya pembelajaran matematika dilakukan dengan mengaitkan kejadian-kejadian yang berasal dari penjumlahan yang terdapat pada pengalaman sehari-harinya. Dari kenyataan tersebut, maka pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan matematik realistik sebagai pemecah masalah yang dihadapi. Diharapkan dengan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai prosedur nantinya dapat mencapai hasil yang baik.

Teknis pelaksanaan pembelajaran realistik misalnya dengan cara guru memberikan contoh materi penjumlahan dengan mengkaitkan materi penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti soal cerita mengenai aktivitas siswa saat jajan di lingkungan sekolah misalnya “setiap hari siswa diberikan uang, maka saat aktivitas jajan di lingkungan sekolah, dibelikan apa saja dan siswa uangnya dipakai untuk apa ? Mari kita hitung bersama-sama”.

Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai alat peraga yang dalam penelitian ini alat peraga untuk debit air sehingga siswa menjadi lebih tertarik. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Nyimas et al., 2017) bahwa melalui PMR siswa menjadi lebih tertarik dan senang belajar matematika serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Oleh karenanya, langkah selanjutnya adalah bekerja sama dengan para guru untuk menerapkan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun, menggunakan pendekatan matematika

realistik dengan kartu bergambar, sedotan minuman, atau lidi serta kelereng sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah disusun pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini konsep matematika yang diajarkan tentang perkalian sederhana dengan indikator melakukan mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang. Sebagai kegiatan awal guru mengajak bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menanyakan kepada siswa, “Apakah kalian pernah melihat ayam?”, ”Ada berapa kaki pada 1 ekor ayam?”

Kegiatan inti dimulai guru dengan membagikan media sedotan minuman atau lidi serta kelereng kepada masing-masing siswa. Guru menempelkan tiga gambar sapi di papan tulis. Guru memberi pertanyaan pada siswa tentang berapa banyak kaki pada 3 ekor sapi. Selanjutnya siswa diminta untuk menghitung kaki sapi seluruhnya. Pada kegiatan ini siswa dapat menghitung kaki sapi seluruhnya dengan cara penjumlahan berulang dan mengubahnya dalam bentuk perkalian, yaitu :

$$4 + 4 + 4 = 12$$

$$3 \times 4 = 12$$

Untuk mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang, guru membagikan kartu bergambar (bergambar satu ekor sapi) yang jumlahnya berbeda kepada masing-masing siswa. Siswa diminta menghitung dan menuliskan banyak kaki sapi seluruhnya pada kartu bergambar yang telah dibagikan. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas dan siswa lain memberi tanggapan. Bertitik tolak dari jawaban siswa, guru bersama siswa mengajak bagaimana mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang, sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang.

Kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan-pesan agar selalu rajin belajar.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini konsep matematika yang diajarkan tentang perkalian sederhana dengan indikator menentukan hasil perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka, dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian. Kegiatan ini diawali dengan meminta siswa menghitung 8 kaki meja yang ada di dalam kelas.

Kegiatan inti dimulai guru dengan membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa sedotan minuman, kartu bergambar, dan sempoa. Siswa diberi soal perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka di papan tulis untuk dikerjakan secara berkelompok, dengan menggunakan alat peraga. Masing-masing kelompok menuliskan jawabannya di papan tulis. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan berupa soal cerita yang berhubungan dengan perkalian untuk dijawab siswa melalui bimbingan guru.

Contoh :

Ada 5 meja di deretan depan kelas. Setiap meja ada 4 buku yang terletak di atasnya. Berapa banyak buku seluruhnya yang terletak di atas meja deretan depan kelas ?

Bertitik tolak dari jawaban siswa, guru mulai mengenalkan perkalian dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya guru memberikan lembar soal dengan permasalahan yang berbeda pada masing-masing kelompok, untuk didiskusikan secara kelompok. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok siswa mulai menyelesaikan soal dengan alat peraga yang mereka gunakan. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi di papan tulis, untuk dibahas bersama dengan tiap-tiap siswa.

Kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan-pesan agar selalu rajin belajar.

Peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama melakukan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Serta hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Hasil pengamatan bagi guru

Dari data pengamatan dalam kegiatan I selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Penampilan guru di depan kelas sudah baik.
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup baik.
- 3) Guru sudah memanfaatkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
- 4) Guru cukup baik dalam mengelola kelas.
- 5) Guru cukup merespon pertanyaan dan
- 6) Memberi pujian dan perayaan keberha
- 7) Interaksi guru dengan siswa sudah baik.
- 8) Guru cukup dalam memotivasi siswa.
- 9) Guru belum optimal dalam memberi bimbingan

individu/kelompok.

- 10) Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran kurang ditaati oleh guru, jadi aplikasi pengajaran kurang terealisasi dengan baik.

Hasil pengamatan bagi siswa

Dari data pengamatan pada kegiatan I diperoleh data hasil pengamatan afektif siswa sebagai berikut

- (1) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran sudah menunjukkan peningkatan.
- (2) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan.
- (3) Siswa aktif dalam pembelajaran.
- (4) Dua per tiga dari keseluruhan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (5) Keberanian siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis sudah baik.
- (6) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah baik.
- (7) Keberanian siswa sudah baik dalam mendemonstrasikan media.

Dari data pengamatan pada kegiatan awal diperoleh data hasil pengamatan psikomotorik siswa sebagai berikut

- (1) Siswa segera memasuki kelas pada waktu guru datang.
- (2) Siswa mau mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
- (3) Siswa cukup sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat pembelajaran
- (4) Siswa cukup berani mengangkat tangan mengajukan pertanyaan.
- (5) Siswa akrab, mau bergaul dan berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada kegiatan awal, maka peneliti mengulas masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM. Maka peneliti melanjutkan kegiatan kedua untuk materi perkalian dengan menindak lanjuti kegiatan pertama.

Dari hasil tes belajar siswa pada kegiatan awal dapat diketahui kemampuan menghitung perkalian siswa meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal perkalian siswa, Hasil analisa data perkembangan prestasi kegiatan pertama menunjukkan persentasi hasil tes s rata nilai yang diinginkan dari pihak guru dan sekolah.

Namun, dalam pengamatan kelas pada kegiatan pertama masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain:

Bagi Guru

- 1) Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Guru kurang tegas dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, dapat terlihat adanya beberapa siswa yang masih ramai.
- 3) Guru hanya menunjuk siswa yang berada di barisan belakang (belum menyeluruh).
- 4) Guru belum optimal memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Guru belum melaksanakan alokasi waktu KBM dengan baik.
- 6) Guru belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dalam kelas.

Bagi Siswa

- 1) Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami indikator menghitung perkalian
- 2) Masih ada beberapa siswa yang ramai dalam kelompok
- 3) Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik serta meningkatkan dan mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditujukan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang konsep perkalian. Pada kegiatan pertama, maka peneliti perlu menambahkan pada kegiatan berikutnya. Pembelajaran ini direncanakan dalam dua kali pertemuan yang setiap pertemuan alokasi waktunya 2 jam pelajaran.

Pertemuan pertama mengacu pada indikator yaitu melakukan mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, menanyakan kabar sebagai penyemangat dan apersepsi bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Pada kegiatan ini, jumlah kelompok diperbanyak sedangkan anggota tiap kelompok diperkecil dari kegiatan pertama. Hal ini bertujuan agar kegiatan diskusi lebih fokus, karena tidak terlalu banyak anggota. Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa sedotan, sempoa dan kartu bergambar untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Guru memberikan permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara

berkelompok, yaitu meminta siswa menghitung banyak kaki pada lima ekor sapi, enam ekor sapi, delapan ekor sapi, tujuh ekor ayam, lima ekor ayam dan sembilan ekor ayam. Guru meminta masing-masing kelompok menuliskan jawaban dengan memberikan alasan diperolehnya jawaban tersebut dengan mengkomunikasikan bersama siswa lain. selanjutnya hasil dari kerja kelompok dikemukakan di depan kelas, dan dibahas bersama-sama dengan guru. Setelah semua kelompok selesai mengemukakan hasil kerja kelompok di depan kelas, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberi evaluasi dengan membagi lembar soal evaluasi. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua indikator yang ingin dicapai yaitu, menentukan hasil perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, menanyakan kabar sebagai penyemangat dan apersepsi bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa sedotan minuman dan sempoa. Guru memberikan pertanyaan tentang perkalian bilangan yang hasilnya dua angka kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa berdiskusi, jawaban dari hasil diskusi dari masing-masing kelompok ditulis di papan tulis oleh salah satu siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru menyiapkan alat peraga berupa kelereng, sedotan minuman, dan uang mainan. Setiap kelompok memperagakan jual beli melalui bimbingan guru.

Contoh:

Farhan membeli 3 plastik kelereng seharga Rp 3.000, 00. Setiap plastik berisi 8 kelereng. Berapa kelereng seluruhnya yang dibeli Farhan?

Jawab :

$$3 \times 8 = 24$$

Jadi kelereng seluruhnya yang dibeli Farhan adalah 24 kelereng.

Dari soal di atas dapat dibuat skenario sebagai berikut :

- Farhan : permisi, Pak?
- Akbar : Ya, silakan, mau beli apa?
- Farhan : mau beli kelereng.
- Akbar : mau beli kelereng berapa plas
- Farhan : kalau satu plastiknya berisi berapa kelereng, pak ?
- Akbar : berisi 8 kelereng.

- Farhan : saya beli 3 plastik saja, pak.
- Akbar : iya, (sambil memasukkan kelereng dalam plastik). Ini silakan, berarti semuanya ada 24 kelereng.
- Farhan : Harga semuanya berapa, Pak?
- Akbar : Rp 3.000,00
- Farhan : Ini pak terimakasih (sambil menyerahkan uang) terimakasih pak
- Akbar : sama-sama.

Melalui simulasi ini, guru mulai mengenalkan perkalian dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan diakhiri dengan guru memberi soal evaluasi mandiri. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui pendekatan matematika realistik. Berbeda dengan kegiatan I pendekatan matematika realistik yang dilakukan selain menggunakan berbagai media, peneliti menggunakan metode diskusi pada pertemuan pertama dan metode simulasi pada pertemuan kedua. Pengamatan ini ditujukan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja siswa baik kelompok maupun individu. Sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik dengan menggunakan media uang dan metode simulasi. selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sikap, perilaku siswa selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan pendekatan matematika realistik pada materi perkalian.

Hasil pengamatan guru.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut.:

- 1) Penampilan guru di depan kelas sangat baik.
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah sangat baik.
- 3) Guru sudah memanfaatkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
- 4) Guru sudah baik dalam mengelola kelas.
- 5) Guru sudah mampu merespon pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik.
- 6) Guru sudah baik dalam memberi pujian dan perayaan keberhasilan siswa.
- 7) Interaksi guru dengan siswa sudah baik.
- 8) Guru sudah baik dalam memotivasi siswa.

- 9) Guru sudah optimal dalam memberi bimbingan individu/kelompok.
- 10) Guru sudah dapat mengalokasikan waktu mengajar dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Hasil pengamatan siswa.

Dari data pengamatan pada kegiatan II diperoleh data hasil belajar afektif siswa sebagai berikut

- 1) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
- 2) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa aktif dalam pembelajaran.
- 4) Sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- 5) Keberanian siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis sudah baik.
- 6) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah baik.
- 7) Keberanian siswa sudah baik dalam mendemonstrasikan.

Dari data pengamatan pada kegiatan II diperoleh data hasil belajar psikomotorik siswa sebagai berikut:

- 1) Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas
- 2) Siswa mau mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
- 3) Siswa sudah sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat pembelajaran
- 4) Banyak siswa yang berani mengangkat tangan mengajukan pertanyaan.
- 5) Siswa akrab, mau bergaul dan berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran.

Setelah pelaksanaan kegiatan kedua selesai dilakukan, maka diadakan tes hasil belajar siswa. Dari hasil tes belajar siswa dapat diketahui kemampuan menghitung perkalian siswa meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal perkalian siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan kegiatan awal dan kegiatan selanjutnya, terjadi peningkatan kemampuan menghitung siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal perkalian, yang secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes kegiatan kedua menjadi 100% setelah dilakukan refleksi kegiatan kedua semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari hasil penelitian pada kegiatan kedua, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada kegiatan berikutnya. Namun guru harus terus melaksanakan

bimbingan belajar untuk mempertahankan keaktifan dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut.

Terjadi peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari kondisi awal dan selanjutnya, yang terlihat dari pola belajar siswa yang menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan soal perkalian, yang secara keseluruhan dan antusias menyelesaikan soal yang diberikan sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga menjelaskan bahwa adanya efektivitas penggunaan model pembelajaran Matematika realistik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lazuarti et al., 2017) yang menjelaskan bahwa Guru memberikan ruang lingkup yang fair kepada siswa sehingga peluang terjadinya *feedback* akan sangat mudah diungkapkan oleh siswa, dengan landasan seakan-akan menjadi teman *sharing* dalam ranah sekolah. Dalam mengajarkan matematika kepada siswa, bila guru masih memakai paradigma pembelajaran lambat atau lama dalam arti komunikasi, pembelajaran Matematika cenderung berjalan satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih memimpin pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung monoton maka mengakibatkan siswa merasa bosan dan tersiksa. Dengan memakai bentuk pembelajaran Matematika realistik pada dasarnya merupakan penggunaan realita dan lingkungan yang dimengerti siswa untuk mempercepat proses pembelajaran matematika sehingga memperoleh tujuan pendidikan Matematika yang maksimal dari pada masa lampau.

Pembelajaran Matematika realistik memberi pengetahuan yang jelas kepada siswa tentang keterlibatan Matematika dengan kehidupan sehari-hari dan keuntungan pada umumnya bagi manusia. Pembelajaran Matematika realistik memberi pengetahuan yang jelas kepada siswa bahwa Matematika merupakan suatu bidang kajian yang dibangun dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut ahli dalam bidang tersebut. Pembelajaran Matematika realistik memberi pengetahuan yang jelas kepada siswa bahwa bentuk pengelolaan soal tidak harus sama antara yang satu dengan yang lainnya. Matematika sekolah memiliki tumpuan dalam penerapan proses pembelajaran yang beralaskan kurikulum. Pembelajaran matematika sekolah membutuhkan optimum bentuk pembelajaran yang lebih mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan.

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



Nomor : 645/FKIP-PGSD/UEU/X/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi
Dalam Rangka Pengumpulan
Data Untuk Pembuatan Skripsi**

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah
SD Negeri Duri Kosambi 07
Jakarta Barat**
Di Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka proses pengerjaan skripsi bagi Mahasiswa/i Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, maka kami mohon izin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk Mahasiswa/i kami dapat melakukan observasi dalam rangka pengumpulan data penelitian skripsi.

Berikut kami sampaikan nama mahasiswa Program Studi PGSD yang akan melakukan penelitian:

1. **Rachel Chesia Natalia – 20191101035**
dengan judul :

“Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Metode Realistik Pada Siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat”

Besar harapan kami sekiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 19 Oktober 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Dr. Mujazi, SKM., M.Pd.
Ka. Prodi PGSD

Lampiran 17
Surat Keterangan Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN DURI KOSAMBI 07 PAGI
Jalan Raya Kresek Rt. 007/08 No. 51 Kel. Duri Kosambi
Kec. Cengkareng Jakarta Barat 11750
Telp. (021) 29024474 email : sdn_durikosambi07@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 011/01.01/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama	: AHMAD LUTHFI, S.Pd
NIP	: 197509031998031004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Duri Kosambi 07 Pagi
Alamat	: Jl. Raya Kresek RT.007/08 Kec. Cengkareng - Jakarta Barat

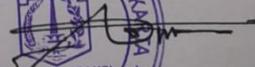
Menerangkan :

Nama	: RACHEL CHESIA NATALIA
NIM	: 20191101035
Jurusan	: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Universitas	: Esa Unggul Jakarta
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SDN Duri Kosambi 07 Pagi pada hari Senin, 4 Oktober 2023, untuk memperoleh data Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Metode Realistik pada Siswa Kelas 2 di SDN Duri Kosambi 07 Pagi.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 6 Februari 2024

Kepala Sekolah

AHMAD LUTHFI, S.Pd
NIP. 197509031998031004



Lampiran 18
Data Profil SDN 07 Duri Kosambi

Nama Sekolah = SDN Duri Kosambi 07 Pagi
Alamat = Jl. Raya Kresek RT-007/08 MO-JI
Kel. Duri Kosambi, kec. Ceng Karang
Jak-Bar 11750.

Jumlah siswa Kls 1 - 6 = 758
Kls 2A-B = 64.

Jumlah Guru ~~dan~~ (PTK) = 38.

Jumlah Tendik = 6.

NPSN = 20102077.